

**PERANAN DINAS PENANAMAN MODAL, KOPERASI
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DALAM
PENGEMBANGAN UMKM DI KABUPATEN JAYAWIJAYA
(STUDI KASUS PASAR POTIKELEK)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Akademik Guna mencapai
Gelar Sarjana S. AB Pada Program Studi Administrasi Bisnis*



Oleh,

KRIATINA M HELEKOMBO
NIM. 2017 13 035

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : PERANAN DINAS PENANAMAN MODAL,
KOPERASI DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU DALAM PENGEMBANGAN
UMKM DI KABUPATEN JAYAWIJAYA
(STUDI KASUS PASAR POTIKELEK)

Identitas Penulis,

NAMA : KRISTINA M HELEKOMBO
NIM : 2017 13 035
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS S1
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

Telah diperiksa dan disetujui
Pada Tanggal : / /2021

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

TIOMY BUTSIANTO ADI, S.E.M.M
NIDN. 1411057501

TATI HARYATI, S.Sos., M.AB
NIDN. 1426048401

Mengetahui :
Ketua Program Studi Administrasi Bisnis S1

NANANG GUNAWAN, S. Sos., M.AB

ABSTRAKSI

KRISTINA M.HELEKOMBO _____ *“Peranan Dinas Penanaman Modal, Koperasi Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Pengembangan UMKM Di Kabupaten Jayawijaya (Studi Kasus Pasar Potikelek)”* Pembimbing I : **TIOMY BUTSIANTO ADI** Pembimbing II : **TATI HARYATI.**

UMKM yang ada di kabupaten jayawijaya belum sepenuhnya berjalan baik dilihat dari Cara, Kebiasaan, Tata Kelakuan dan Adat Istiadat yang ada sehingga dibutuhkan peran dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya dalam penanganan tersebut.

Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah sampel insidental dimana teknik penentuan berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber. analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa nilai rata-rata untuk kategori jawaban sangat tidak baik adalah 0.32%, kategori jawaban tidak baik adalah 8.75%, kategori jawaban kurang baik adalah 54.5 %, kategori jawaban baik adalah 94.75 % dan kategori jawaban sangat baik adalah 5.75 %. berdasarkan data tersebut bahwa variabel peranan dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu kabupaten jayawijaya dapat dikatakan termasuk pada predikat baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori baik sebesar 94.75%.

Kata kunci : Peranan, Koperasi, UKM

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN
LEMBAR PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
BIODATA PENULIS
DAFTAR ISI

Bab I	Pendahuluan.....	1
A.	Latar Belakang.....	1
B.	Batasan Masalah.....	6
C.	Rumusan Masalah.....	6
D.	Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	6
E.	Manfaat Penelitian.....	6
Bab II	Landasan Teori.....	8
A.	Kajian Teori.....	8
1.	Defenisi Peranan.....	8
2.	Defenisi UMKM.....	14
3.	Karakteristik UMKM.....	16
B.	Penelitian Terdahulu.....	24
C.	Definisi Operasional.....	26
D.	Kerangka Konseptual.....	26
Bab III	Metode Penelitian.....	28
A.	Lokasih dan Tempat Penelitian.....	28
1.	Lokasih Penelitian.....	28
2.	Waktu Penelitian.....	28
B.	Jenis Penelitian.....	28
C.	Populasi Dan Sampel	29
D.	Instrument Penelitian Menggunakan Teknik Kuisisioner.....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
F.	Teknik Analisis Data.....	31
Bab IV	Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A	Keadaan Lokasi Penelitian.....	32
B	Analisis Data.....	32
C	Pembahasan.....	50
Bab V	Penutup	56
A.	Kesimpulan.....	56
B	Saran.....	56

Daftar Pustaka

Lampiran – Lampiran

Kuesioner Penelitian

Data Rekapitulasi

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Surat Ijin Melakukan Penelitian

Surat Telah Melakukan Penelitian

Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	40
Tabel 4.2	Karakteristik responden berdasarkan usia	41
Tabel 4.3	Karakteristik responden berdasarkan Agama	41
Tabel 4.4	Karakteristik responden berdasarkan jumlah kunjungan	42
Tabel 4.5	Tanggapan responden berkaitan dengan Adanya aturan yang digunakan dalam mengelolah usaha	43
Tabel 4.6	Tanggapan responden berkaitan dengan Ada aturan yang baku dari dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan Satu pintu untuk UKM	44
Tabel 4.7	Tanggapan responden berkaitan dengan Ketersediaan tempat penjualan	45
Tabel 4.8	Tanggapan responden berkaitan dengan Modal yang diberikan cukup untuk mengelolah usaha	46
Tabel 4.9	Tanggapan responden berkaitan dengan Dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu selalu melakukan sosialisasi demi pengembangan usaha UKM	47
Tabel 4.10	Tanggapan responden berkaitan dengan Tempat pengolahannya dilakukan di rumah	48
Tabel 4.11	Tanggapan responden berkaitan dengan Dinas Penanaman modal, koperasi dan Pelayanan Satu Pintu selalu mengadakan pelatihan untuk mengembangkan UKM	48
Tabel 4.12	Tanggapan responden berkaitan dengan Proses penjualan dilakukan terus menerus untuk memenuhi permintaan konsumen	48
Tabel 4.13	Tanggapan responden berkaitan dengan Produksinya memenuhi kebutuhan pelanggan	49
Tabel 4.14	Tanggapan responden berkaitan dengan Pelanggan senang dalam berbelanja	49
Tabel 4.15	Tanggapan responden berkaitan Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap harga barang yang dibeli demi pengembangan UMKM	49
Tabel 4.16	Tanggapan responden berkaitan dengan Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk	50

	memberikan komentar terhadap kualitas barang yang dibeli demi pengembangan UMKM	
Tabel 4.17	Tanggapan responden berkaitan dengan Pelanggan yang masih terikat hubungan keluarga akan mendapatkan potongan lebih besar	50
Tabel 4.18	Tanggapan responden berkaitan dengan Pelanggan yang memiliki hubungan keluarga akan mendapatkan barang secara Cuma-Cuma	50
Tabel 4.19	Tanggapan responden berkaitan dengan Ketika ada acara keluarga pengusaha UMKM akan menyumbangkan barang dagangan yang mereka miliki	50
Tabel 4.20	Tanggapan responden berkaitan dengan Dalam kegiatan keagamaan pengusaha UMKM dengan senang hati memberikan sumbangan dana	50
Tabel 4.24	Peersentase nilai rata-rata indicator bukti Cara	50
Tabel 4.25	Peersentase nilai rata-rata indicator Kebiasaan	51
Tabel 4.26	Peersentase nilai rata-rata indicator Tata Kelakuan	52
Tabel 4.27	Peersentase nilai rata-rata indicator Adat Istiadat	53
Tabel 4.28	peersentase nilai rata-rata indicator	54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1. Kerangka Konseptual Penelitian 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah membuktikan bahwa pada saat terjadi krisis pada Tahun 1997/1998 telah membuat usaha berskala besar tidak mampu menahan terpaan krisis moneter. Dimana pada saat itu banyak perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan atau pailit yang disebabkan oleh mahalnya bahan baku impor. Tidak hanya harga bahan baku yang naik drastis tetapi pajak impor dari bahan baku tersebut juga ikut naik. Selain itu, kebangkrutan usaha skala besar terjadi karena meningkatnya cicilan utang karena naiknya nilai tukar rupiah terhadap dolar pada saat usaha berskala besar mengalami keterpurukan, usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) mampu bertahan dari krisis moneter tersebut.

Hal ini disebabkan oleh (1) sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata-rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang di hasilkan. Sebaliknya, kenaikan tingkat pendapatan juga tidak berpengaruh pada permintaan. (2) sebagian besar UMKM tidak mendapat modal dari Bank. Implikasinya keterpurukan sektor perbankan bermasalah, maka usaha skala besar ikut terganggu kegiatan usahanya. Sedangkan UMKM mampu bertahan. Di Indonesia, UMKM mempergunakan modal sendiri dari tabungan dan aksesnya terhadap perbankan sangat rendah. Terbukti saat krisis global yang terjadi beberapa tahun lalu, UMKM hadir sebagai suatu solusi dari perekonomian yang sehat. Hal ini membuktikan bahwa sektor UMKM memiliki keunggulan dan berpotensi untuk dikembangkan.

Di Indonesia, ide-ide perkoperasian diperkenalkan pertama kali oleh Patih di Purwokerto, Jawa Tengah, R. Aria Wiraatmadja yang

pada tahun 1896 mendirikan sebuah Bank untuk Pegawai Negeri. Cita-cita semangat tersebut selanjutnya diteruskan oleh De Wolff van Westerrode.

Pada tahun 1908, Budi Utomo yang didirikan oleh Dr. Sutomo memberikan peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kehidupan rakyat. Pada tahun 1915 dibuat peraturan *Verordening op de Cooperatieve Vereeniging*, dan pada tahun 1927 *Regeling Inlandsche Cooperatiev.* Pada tahun 1927 dibentuk Serikat Dagang Islam, yang bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi pengusaha-pengusaha pribumi. Kemudian pada tahun 1929, berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebarluasan semangat koperasi. Hingga saat ini kepedulian pemerintah terhadap keberadaan koperasi tampak jelas dengan membentuk lembaga yang secara khusus menangani pembinaan dan pengembangan koperasi.

Tahun 1998: Dengan terbentuknya Kabinet Pembangunan VII berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 1998, tanggal 14 Maret 1998, dan Keppres Nomor 102 Tahun 1998 telah terjadi penyempurnaan nama Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil menjadi Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil, hal ini merupakan penyempurnaan yang kritis dan strategis karena kesiapan untuk melaksanakan reformasi ekonomi dan keuangan dalam mengatasi masa krisis saat itu serta menyiapkan landasan yang kokoh, kuat bagi Koperasi dan Pengusaha Kecil dalam memasuki persaingan bebas/era globalisasi yang penuh tantangan.

Tahun 1999: Melalui Keppres Nomor 134 Tahun 1999 tanggal 10 November 1999 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara, maka Departemen Koperasi dan PK diubah menjadi Menteri Negara Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah.

Sedangkan pada tahun 2000 terjadi beberapa perubahan di antaranya:

1. Berdasarkan Keppres Nomor 51 Tahun 2000 tanggal 7 April 2000, maka ditetapkan Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah.
2. Melalui Keppres Nomor 166 Tahun 2000 tanggal 23 November 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. maka dibentuk Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (BPS-KPKM).
3. Berdasarkan Keppres Nomor 163 Tahun 2000 tanggal 23 November 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara, maka Menteri Negara Koperasi dan PKM diubah menjadi Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
4. Melalui Keppres Nomor 175 Tahun 2000 tanggal 15 Desember 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Menteri Negara, maka Menteri Negara Urusan Koperasi dan UKM diubah menjadi Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Kemudian pada tahun 2001 Koperasi dan UMKM juga mengalami beberapa perubahan antara lain:

1. Melalui Keppres Nomor 101 Tahun 2001 tanggal 13 September 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Menteri Negara, maka dikukuhkan kembali Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.
2. Berdasarkan Keppres Nomor 103 Tahun 2001 tanggal 13 September 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Non Pemerintah, maka Badan Pengembangan Sumber Daya Koperasi dan Pengusaha Kecil Menengah dibubarkan.

3. Melalui Keppres Nomor 108 Tahun 2001 tanggal 10 Oktober 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Menteri Negara, maka Menteri Negara Koperasi dan UKM ditetapkan membawahi Setmeneg, Tujuh Deputi, dan Lima Staf Ahli. Susunan ini berlaku hingga tahun 2004 sekarang ini.

Gubernur Papua Lukas Enembe mengatakan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diminta untuk bangkit dan harus berbuat sesuatu demi kemajuan dirinya sendiri, keluarga maupun kelompok. Hal tersebut, agar terjadi peningkatan ekonomi dengan lebih mengedepankan jiwa wirausaha untuk bersaing secara kompetitif di pasar lokal, sehingga ikut berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Begitupun dengan UMKM yang ada di kabupaten jayawijaya belum sepenuhnya berjalan baik dilihat dari Cara, Kebiasaan, Tata Kelakuan dan Adat Istiadat yang ada sehingga dibutuhkan peran dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya dalam penanganan tersebut.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan peneliti dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya yaitu: 1. Fasilitas tempat penjualan, 2. Pemberian modal pinjaman, 3. sosialisasi, 4. Mengkodinidir kegiatan UMKM berupa pengaduan terhadap permasalahan yang ada di pasar potikelek

Berdasarkan observasi tersebut maka peneliti ingin melihat bagaimana peran dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya dalam pengembangan usaha tersebut dengan menggunakan 4 indikator yaitu: 1. Cara, 2. Kebiasaan, 3. Tata Kelakuan, 4. Adat Istiadat.

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang, ***“Peranan Dinas Penanaman Modal, Koperasi Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Pengembangan UMKM Di Kabupaten Jayawijaya”***.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Peranan dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya dengan menggunakan 4 (Empat) indikator Cara, Kebiasaan, Tata Kelakuan dan Adat Istiadat.

C. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu kenyataan yang terjadi di depan kita di luar dari dugaan yang sebenarnya. persoalan yang timbul sangat penting untuk di carikan jalan pemecahannya. pada prinsipnya masalah muncul apabila ada perbedaan atau kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan sebenarnya terjadi. Menurut (sugiyono,2006:32),adalah timbulnya suatu masalah tidak terlepas dari adanya factor penyebab,sehingga orang yang berhubungan dengan masalah itu merasa perlu untuk menganalisa, menilai serta berusaha untuk mengatasi atau mencari jalan penyelesaian.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Peranan dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya dengan menggunakan 4 (Empat) indikator Cara, Kebiasaan, Tata Kelakuan dan Adat Istiadat?”

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya.

2. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media informasi mengenai Peranan dinas penanaman modal, koperasi

dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya.

- b. Secara praktis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan/evaluasi, khususnya di Kantor dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar* (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus

dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan Miftah Thoha (2012:10).

Dari beberapa defenisi peranan di atas Menurut Mintzberg dalam buku “*Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen*” oleh Siswanto dan Miftah Thoha (2012:12 dan 21), ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

- 1) Peran antar pribadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini. Tiga peranan ini dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotifasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
 - c. Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
- 2) Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

- a. Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut :
- (1) *Internal operations*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.
 - (2) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (*external events*), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing-pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.
 - (3) Informasi dari hasil analisis, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
 - (4) Buah pikiran dan kecenderungan, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.
 - (5) Tekanan-tekanan, atasan perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.
- b. Sebagai diseminator, peranan ini melibatkan atasan untuk menagani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.

- c. Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.
- d. Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena beberapa hal berikut:
 - 1) Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
 - 2) Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.
 - 3) Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya, Siswanto (2012 : 21).

Ada empat peranan atasan/manajer yang di kelompokkan ke dalam pembuatan keputusan:

- 1) Peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan *entrepreneur* dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.
- 2) Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, terkena gosip, isu-isu kurang baik, dan sebagainya.

- 3) Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini seorang atasan mengambil peranan dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan tenaga kerja dan reputasi.
- 4) Peranan sebagai *negosiator*, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi, Miftah Thoha (2012 :12).

David Berry (2003:105), mendefenisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya.

Menurut Veitzal Rivai (2004: 148), peranan diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000: 148) peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan

seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan, Siswanto (2012:21).

Menurut Soejono Soekanto (2012:213) peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :
 - a) Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
 - b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 - c) Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
 - d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat. Soejono Soekanto (2012:174).
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perilaku individu adalah aktivitas seorang atasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan

pengendalian untuk mengambil keputusan tentang kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh ciri atasan dan bawahan yang dipengaruhi oleh perilaku individu. Ada 4 ciri utama individu, yaitu:

- 1) Persepsi (*perception*) adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
- 2) Sikap (*attitude*) adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan melalui pengalaman yang memiliki pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.
- 3) Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.
- 4) Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif tetap dalam perilaku sebagai akibat dari praktek. (Siswanto, 2012:76).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu kompleks penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

2. Definisi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

UMKM didefinisikan dengan cara-cara yang berbeda tergantung pada aspek-aspeknya. Di Indonesia, terdapat beberapa definisi UMKM berdasarkan lembaga yang mendefinikannya, diantaranya :

- a. Berdasarkan Undang - Undang Nomor. 20 Tahun 2008 pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :
 - 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 - 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha yaitu:
- 1) Usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lima sampai dengan 19 orang.
 - 2) Usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.
- c. Beberapa ahli pernah menjelaskan tentang definisi UMKM, diantaranya adalah:

Menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya

Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu; 3)

- 1) Industri manufaktur
- 2) Agribisnis
- 3) Bisnis kelautan
- 4) Sumber daya manusia

Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk memwadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.

3) **Karakteristik UMKM**

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Usaha mikro kecil merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha – usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama di setiap wilayah diantaranya memiliki tingkat penghasilan yang rendah, terkelola dengan tidak baik, bahkan dalam beberapa kasus kelompok usaha mikro kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain-lain.¹²

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu: 1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang); 2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan 3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

- a. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima
 - b. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
-

- c. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Tabel 2. 1 Karakteristik UMKM

Ukuran usaha	Karakteristik
Usaha kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti; 2. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat; 3. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun; 4. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha; 5. Sumberdaya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai; 6. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah; 7. Umumnya belum akses pada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank' 8. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP; 9. Contoh: Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar;

Usaha Kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah; 2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah; 3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masah sederhana; 4. Keuangan perusahaasn sudah mulai di pisahkan dengan keuangan keluarga; 5. Sudah membuat neraca usaha; 6. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP; 7. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha; 8. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal; 9. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti <i>bussiness planning</i>; 10. Contoh pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;
Usaha Menengah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi; 2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan;

	<p>menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk <i>auditing</i> dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;</p> <p>3. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan;</p> <p>4. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga;</p> <p>5. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan;</p> <p>6. Pada umumnya telah memiliki sumberdaya manusia yang terdidik dan terlatih;</p> <p>7. Contoh : usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan;</p>
--	---

Sumber : Bank Indonesia 2020

Tabel 2.2

Kriteria UMKM berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp.50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Usaha kecil	>Rp.50 juta – Rp. 500 juta	>Rp. 300 juta – Rp. 2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp. 500 juta – Rp. 10 miliar	>Rp. 2,5 miliar – Rp. 50 miliar

Sumber : Bank Indonesia 2020

Selain itu, berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan, UMKM juga memiliki karakteristik tersendiri antara lain:

1. Kualitasnya belum standar. Karena sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk *handmade* sehingga standar kualitasnya beragam.
2. Desain produknya terbatas. Hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UMKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru.
3. Jenis produknya terbatas. Biasanya UMKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan model baru, UMKM sulit untuk memenuhinya. Kalaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama.
4. Kapasitas dan daftar harga produknya terbatas. Dengan kesulitan menetapkan kapasitas produk dan harga membuat konsumen kesulitan.
5. Bahan baku kurang terstandar. Karena bahan bakunya diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.
6. Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna. Karena produksi belum teratur maka biasanya produk-produk yang dihasilkan sering apa adanya.³

Berdasarkan Undang - undang Nomor. 20 Tahun 2008, kriteria UMKM adalah:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
-

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak 10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah).
- d. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Referensi
1	Suci astari	Strategi Dinas Koperasi Dan Ukm Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi – strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat untuk mengembangkan UMKM adalah strategi perkuatan yang dimplementasikan dalam program kerja pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dengan melakukan promosi produk, strategi pemberdayaan yang diimplementasikan dalam program kerja pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM. Program ini dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan	Jom Vol. 2 No. 2 - Oktober 2015

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Referensi
			<p>kewirausahaan dan strategi perkuatan yang diimplementasikan dalam program kerja penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan kegiatan fasilitasi pengembangan UMKM di Kabupaten Langkat. Implikasi dari strategi yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat adalah naiknya omzet, peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dan penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi peserta pelatihan serta membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya dengan memberikan modal.</p>	
2	Saharudin, Nazaki, dan Handrisal	Peran Pemerintah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Pemerintah Daerah terhadap pengembangan	<i>Diponegoro Journal of Social and Politic</i> Tahun 2014, Hal. 1-10

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Referensi
		Kota Tanjungpinang	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tanjungpinang sudah berjalan baik dari segi peranannya sebagai fasilitator, regulator dan katalisator. Namun masih ada beberapa program pemerintah yang harus dievaluasi karena tidak ada tindak lanjut dari program tersebut sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Tanjungpinang.	
3	Hendratno Eko Putra	Peranan Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan	Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan dan Pelatihan Teknologi Produksi yang diselenggarakan Dinas Koperasi UMKM Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Tahun 2016

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Referensi
		Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya.	Perdagangan dan Penanaman Modal Pemerintah Kota Surabaya sudah mencapai sasaran meskipun terdapat kendala berupa kurang sadaranya pengusaha kecil mengikuti pelatihan dikarenakan materi yang bersifat monoton dan bantuan mesin produksi yang tidak merata. Pemasaran tidak mengalami kendala karena dari 35 pengusaha kecil yang di bina berhasil memasarkan hasil produksinya secara personal atau individu melalui akses pasar dalam hal ini Dinas Koperasi UMKM dalam melakukan pengawasan / monitoring telah mencapai sasaran.	

C. Definisi Operasional

Peranan adalah harapan-harapan yang dikenakan pada individu / kelompok yang menempati kedudukan sosial tertentu dimana dalam hal ini meliputi Peranan dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya. Cara (*Usage*); Aturan atau system yang diberlakukan di dinas koperasi dan UKM dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.

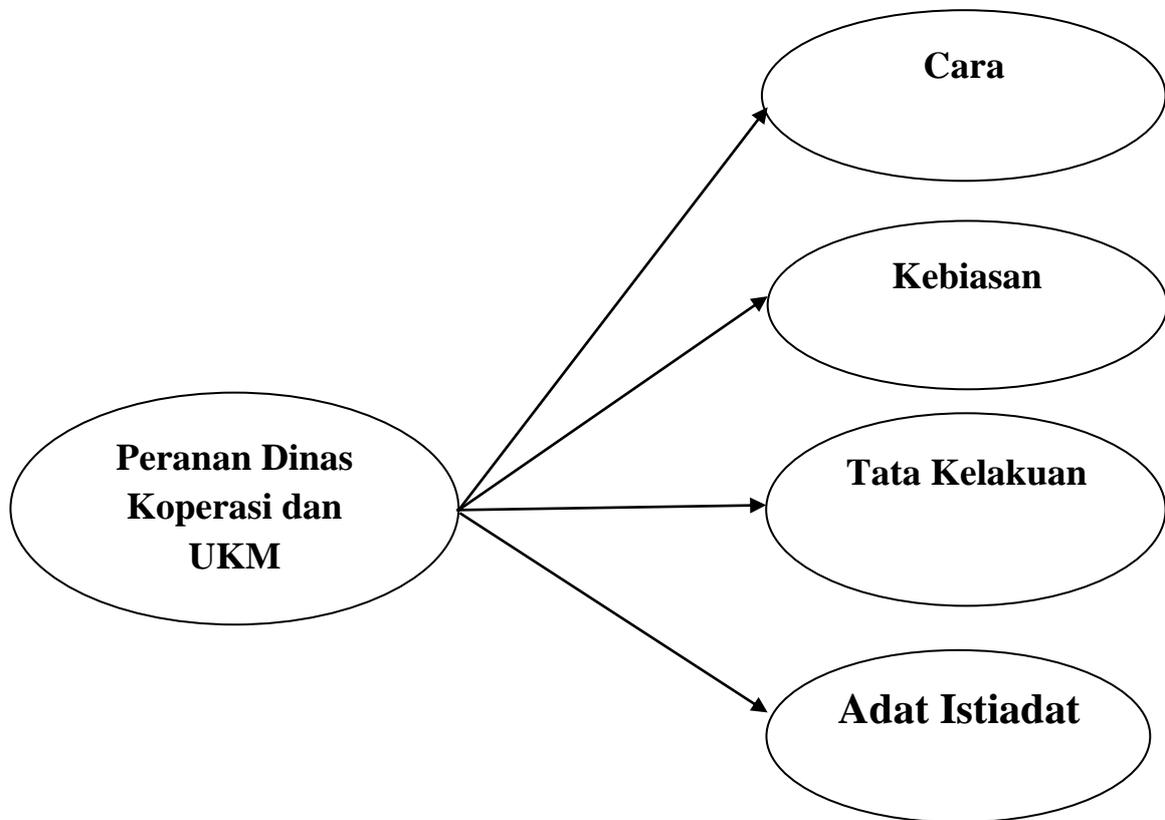
- a. Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama yang dilakukan dinas koperasi dan UKM dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah.
- b. Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
- c. Adat istiadat (*custom*), tata kelakuan yang kuat serta pola-pola perilaku masyarakat dalam kaitannya mengelolah usaha yang dijalankan.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola pikir penelitian yang menunjukkan hubungan antara variabel dengan indikator yang akan di teliti berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengukuran Peranan dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya dalam penelitian ini menggunakan teori Soejono Soekanto (2012:174). yang terdiri 4 indikator yaitu cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



Sumber : Sojono Sukanto (2012: 2)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi adalah tempat atau obyek penelitian yang diamati, sedangkan waktu penelitian adalah tahapan penelitian tersebut berlangsung dari awal hingga akhir. Lokasi dan waktu penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu. untuk meneliti mengenai Peranan dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya. Waktu Penelitian penelitian ini kurang lebih dua bulan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses investigasi yang dilakukan dengan objektif, tekun dan sistematis yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta yang terjadi. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang melakukan pendeskripsian atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan membuat pencatatan / likisan mengenai fakta-fakta suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, factual dan teliti. (Sarwono, 2016:29). Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mereduksi data menjadi angka-angka (Indrawan dan Yaniawati, 2016). Hasil yang diketahui dalam pendekatan angka-angka tersebut adalah angka-angka statistik berupa nilai rata-rata, terbesar, terkecil pada setiap indikator dan frekuensi setiap jawaban dalam setiap indikator.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk melihat gambaran Peranan Dinas penanaman modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu dalam pengembangan UMKM di kabupaten jayawijaya sehingga dapat diketahui gambaran mengenai hal tersebut.

C. **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi** adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang di tetapkan seorang peneliti untuk di pelajari yang kemudian di tarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai dan masyarakat yang terlibat dalam UKM berjumlah 50 orang.
2. **Sampel** adalah himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Ahmad, 2017:29). Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah sampel insidental dimana teknik penentuan berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber. Untuk sementara peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 50 orang.

D. **Instrumen Penelitian Menggunakan Teknik Kuisioner**

Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini yaitu kuesioner dimana kuesioner pada penelitian ini berasal dari operasionalisasi indikator. Saat pertanyaan diajukan kepada responden, maka langkah selanjutnya adalah membuat pilihan jawaban (skala). Ketika membuat pilihan jawaban atau skala, maka pilihan tersebut haruslah sebisa mungkin mengakomodasi pilihan responden dan pilihan tersebut tidak terlalu banyak sehingga dapat menimbulkan kemalasan responden dalam memilih jawaban (Kuncoro, 2014). Maka skala penelitian yang digunakan adalah skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban dikarenakan skala *Likert* adalah salah satu skala yang paling banyak digunakan pada penelitian sosial (Kuncoro, 2014):

- a. Sangat Baik (5)
- b. Baik (4)
- c. Kurang baik (3)
- d. Tidak Baik (2)
- e. Sangat Tidak Baik (1)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darmaji (2013:153) teknik pengumpulan adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan penggunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: Rasional, Empiris, dan Sistematis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Pustaka: meninjau literature terkait dengan variabel yang digunakan seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya.
2. Penelitian Lapangan
 - a. Kuesioner

Seperangkat pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini pada saat bahan analisis pada bab 4. Pembuatan pertanyaan dalam kuesioner dilakukan setelah dilakukan operasionalisasi pada indikator yang digunakan, yaitu cara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat.
 - b. Observasi

Observasi adalah tindakan melakukan pengamatan mengenai variabel, fokus masalah, atau pada objek penelitian terkait agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2017). Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Yalimo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa skor.

$$\text{Jumlah skor maksimum} = 5 \times 50 = 250$$

$$\text{Jumlah skor minimum} = 1 \times 50 = 50$$

NO	Interval Jumlah Skor	Predikat
1	$200 < \text{Jumlah Skor} \leq 250$	Sangat Baik
2	$150 < \text{Jumlah Skor} \leq 200$	Baik
3	$100 < \text{Jumlah Skor} \leq 150$	Kurang Baik
4	$50 < \text{Jumlah Skor} \leq 100$	Tidak Baik
5	$1 < \text{Jumlah Skor} \leq 50$	Sangat Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

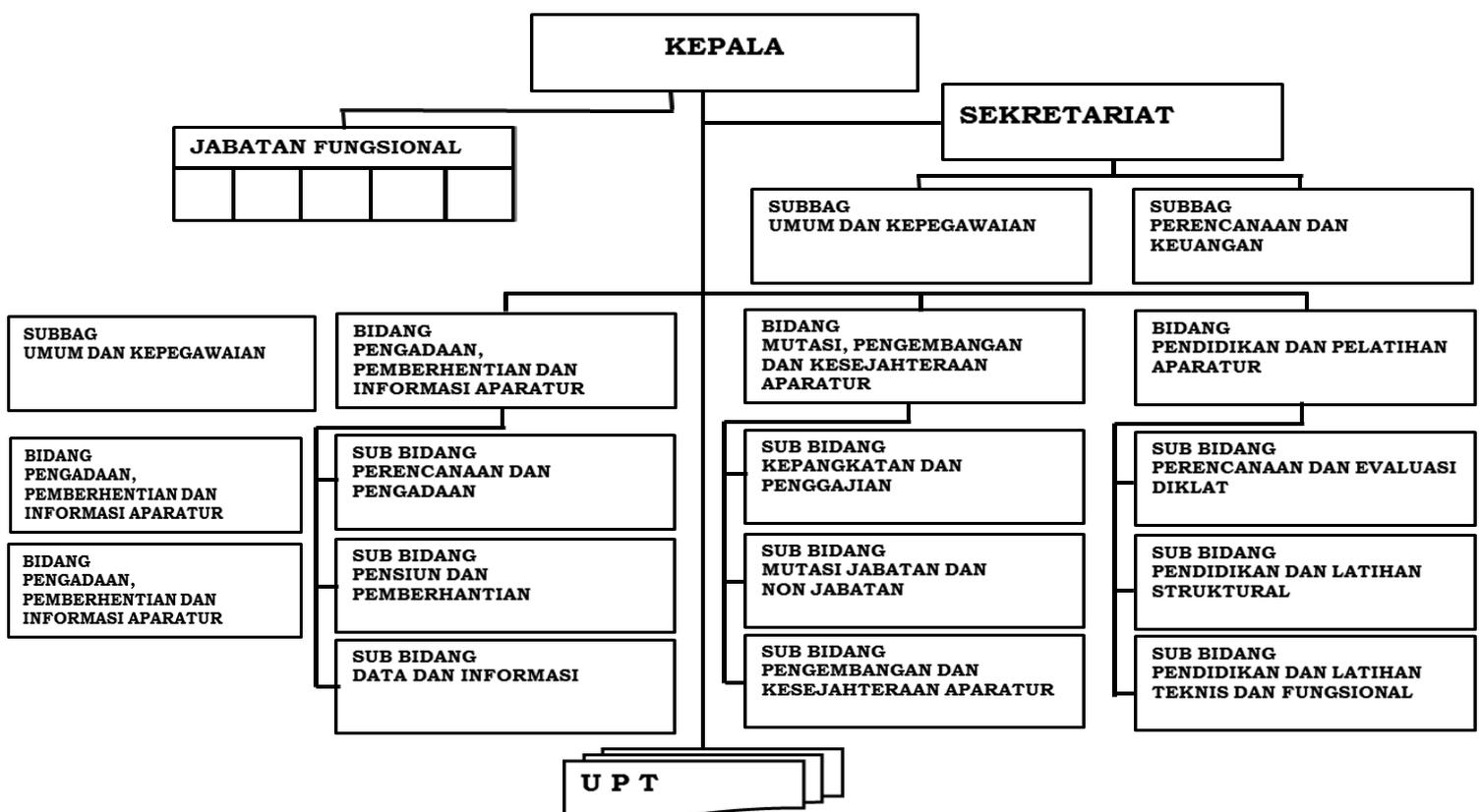
1. Hasil Penelitian

a. Keadaan Lokasi Penelitian

Berdasarkan peraturan bupati jayawijaya nomor 38 tahun 2008 tentang pembagian urusan pemerintah antar pemerintah, pemerintah daerah popinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dan telah dijabarkan dalam peraturan daerah nomor 02 tahun 2012 kantor pelayanan satu pintu dan peraturan bupati jayawijaya nomor 11 tahun 2012 tentang tugas pokok dan tata kerja kantor pelayanan terpadu satu pintu kabupaten jayawijaya berikut struktur organisasi dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan satu pintu kabupaten jayawijaya.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dinas Penanaman Modal, Koperasi, Dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Jayawijaya



(Sumber data : Dinas Penanaman Modal, Koperasi, dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Jayawijaya 2021)

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing Unit Dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Jayawijaya sebagaimana tersebut di atas, diatur sebagai berikut :

a. Kepala Dinas

Kepala mempunyai tugas pokok memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan dinas dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah dibidang penanaman modal dan koperasi.

b. Sekretariat

Sekretariat mempunyai Tugas Pokok melaksanakan sebgai tugas dinas penanaman modal dan koperasi

Dalam meyelenggarakan tugas pokok sebagaimana tersebut di atas, Sekretaris mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang administrasi;
- b. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang keuangan dinas;
- c. Penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi pelaksanaan kebijakan, serta pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan dan evaluasi dinas;
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;

Sekretariat Dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Jayawijaya membawahi tiga Sub Bagian, yaitu:

- a. **Sub bagian umum dan kepegawaian** mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas sekretaris dalam bidang pelayanan administrasi umum, kerumahtagaan dan pengelolaan administrasi kepegawaian
- b. **Sub bagian keuangan** mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas sekretaris dalam bidang pengelolaan urusan keuangan
- c. **Sub perencanaan dan evaluasi** mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas sekretaris dalam bidang perencanaan dan penganggaran, penyelenggaraan tata laksana dan kerja sama serta penanaman modal dan koperasi
- c. **Bidang pengelola informasi administrasi** membawahi
 - a. Seksi system informasi administrasi penanaman modal dan koperasi, mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang pengelolaan informasi administrasi dalam bidang system informasi administrasi penanaman modal dan koperasi
 - b. Seksi pengolahan dan penyajian, mempunyai tugas pokok membantu sebagian tugas kepala bidang pengelolaan informasi administrasi penanaman modal dan koperasi dalam bidang pengolahan dan penyajian data
 - c. Seksi tata kelola dan sumber daya manusia teknologi informasi dan komunikasi, mempunyai tugas membantu sebagian tugas kepala bidang pengelolaan informasi administrasi penanaman modal dan koperasi dalam bidang tata kelola dan sumber daya manusia teknologi informasi dan komunikasi.

- d. Bidang pemanfaatan data dan inovasi pelayanan data,** membawahi
- a. Seksi kerja sama mempunyai tugas membantu sebagian tugas kepala bidang pemanfaatan data dan inovasi pelayanan dalam bidang kerja sama dan inovasi pelayanan
 - b. Seksi pemanfaatan data dan dokumen mempunyai tugas membantu sebagian tugas kepala bidang pemanfaatan data dan inovasi pelayanan dalam bidang pemanfaatan data dan dokumentasi
 - c. Seksi inovasi pelayanan mempunyai tugas membantu sebagian tugas kepala bidang pemanfaatan data dan inovasi pelayanan dalam bidang kerja sama dan inovasi pelayanan
- e. Kelompok jabatan fungsional** mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas sesuai dengan keahlian dan kebutuhan
- f. Unit pelaksana teknis** mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dinas sesuai lingkup tugasnya berdasarkan perundang – undangan berlaku seperti tugas teknis oprasional atau kegiatan teknis penunjang di lapangan

a. Keadaan Responden

Jumlah responden yang melakukan Usaha Mikro,kecil, menengah di Pasar Potikelek Kabupaten Jayawijaya sebanyak 50 orang, keadaan responden menurut jenis kelamin di sajikan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	18	36
2	Perempuan	32	64
Jumlah		50	100

(Sumber Data : Pasar Potikelek, Tahun 2021)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang. Dan berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 32 orang atau 64 % dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 18 orang atau 36%.

Data responden yang melakukan Usaha Mikro,kecil, menengah di Pasar Potikelek Kabupaten Jayawijaya sebanyak 50 orang, keadaan responden menurut usia disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rata - Rata Usia	Frekwensi	Persentase (%)
1	23 – 33	13	26
2	34 – 44	25	50
3	45 – 58	12	24
Jumlah		50	100

(Sumber Data : Pasar Potikelek, Tahun 2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 63 orang , dan rata-rata usia dari 23 – 33 sebanyak 13 orang atau 26% , kemudian rata-rata usia 34 – 44 sebanyak 25 orang atau 50%, dan usia rata-rata 45 – 58 sebanyak 12 orang atau 24%.

Data responden yang melakukan Usaha Mikro,kecil, menengah di Pasar Potikelek Kabupaten Jayawijaya sebanyak 50 orang, keadaan responden menurut Agama yang berbeda satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Agama

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kristen Protestan	25	50
2	Kristen Katolik	13	26
3	Islam	11	22
4	Hindu	1	2
Nilai		50	100

(Sumber Data : Pasar Potikelek 2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 50 orang, yang memiliki Agama Kristen Protestan sebanyak 25 atau 50%, Agama Kristen Katolik sebanyak 13 orang atau 26 %, Agama Islam sebanyak 11 orang atau 22% dan Agama Hindu sebanyak 1 orang atau 2%

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Penanaman Modal, Koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Jayawijaya dengan cara pengamatan dan pembagian kuesioner kepada responden, dengan variabel Peranan Dinas Penanaman modal, dan Koperasi dengan indikatornya : Cara, Kebiasaan, Tata Kelakuan, dan Adat Istiadat.

1. Indikator Cara

Untuk mengetahui indikator cara dapat dilihat pada tabel di bawah ini

1. Adanya aturan yang digunakan dalam mengelolah usaha

Tabel 4.5
Tanggapan responden berkaitan dengan Adanya aturan
yang digunakan dalam mengelolah usaha

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	
2	Tidak Baik	2	24	48
3	Kurang Baik	3	26	78
4	Baik	4	0	
5	Sangat Baik	5	0	
Jumlah			50	126

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 24 orang dengan jumlah skor 48, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 26 orang dengan jumlah skor 78. Dengan demikian pada tabel 4.5 diperoleh total skor sebesar 126 yang menyatakan bahwa Adanya aturan yang digunakan dalam mengelolah usaha berada pada predikat **Kurang Baik**.

2. Ada aturan yang baku dari dinas Penanaman Modal, Koperasi dan Pelayanan satu pintu terhadap UKM

Tabel 4.6
Tanggapan responden berkaitan dengan Ada aturan yang baku dari dinas Penanaman Modal,Koperasi dan Pelayanan satu pintu terhadap UKM pada tabel

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	1	2
3	Kurang Baik	3	15	45
4	Baik	4	34	136
5	Sangat Baik	5	0	-
Total			50	183

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang dengan jumlah skor 2, yang menjawab kurang baik 15orang dengan jumlah skor 45 dan responden yang menjawab baik sebanyak 34 orang dengan jumlah skor 136. Dengan demikian pada tabel 4.6 diperoleh total skor sebesar 183 yang menyatakan bahwa

Ada aturan yang baku dari dinas Penanaman Modal,Koperasi dan Pelayanan satu pintu terhadap UKM berada pada predikat **Baik**.

3. Ketersediaan tempat penjualan disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Tanggapan responden berkaitan dengan Ketersediaan tempat penjualan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	
2	Tidak Baik	2	1	2
3	Kurang Baik	3	16	48
4	Baik	4	29	116
5	Sangat Baik	5	4	20
Total			50	186

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang dengan jumlah skor 2, yang menjawab kurang baik 16 orang dengan jumlah skor 48, responden yang menjawab baik sebanyak 29 orang dengan jumlah skor 116 dan yang menjawab sangat baik hanya 4 orang dengan jumlah skor 20 . Dengan demikian pada tabel 4.7 diperoleh total skor sebesar 186 yang menyatakan Ketersediaan tempat penjualan berada pada predikat **Baik**.

4. Modal yang diberikan cukup untuk mengelolah usaha disajikan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8
Tanggapan responden berkaitan dengan Modal yang
diberikan cukup untuk mengelolah usaha

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	5	5
2	Tidak Baik	2	8	16
3	Kurang Baik	3	35	105
4	Baik	4	2	8
5	Sangat Baik	5		
Total			50	134

(Sumber data : diolah dari data primer, 2020)

Berdasarkan data pada tabel 4.8 di atas responden yang menjawab sangat tidak baik 5 orang dengan jumlah skor 5, yang menjawab tidak baik sebanyak 8 orang dengan jumlah skor 16, yang menjawab kurang baik 35 orang dengan jumlah skor 105, dan responden yang menjawab baik sebanyak 2 orang dengan jumlah skor 8 . Dengan demikian pada tabel 4.8 diperoleh total skor sebesar 134 yang menyatakan Modal yang diberikan cukup untuk mengelolah usaha **Kurang Baik**.

2. Indikator Kebiasaan

Untuk mengetahui indikator kebiasaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

1. Dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu selalu melakukan sosialisasi demi pengembangan usaha UKM.

Tabel 4.9
Tanggapan responden berkaitan dengan Dinas
Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu
pintu selalu melakukan sosialisasi demi pengembangan usaha
UKM

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	
2	Tidak Baik	2	3	6
3	Kurang Baik	3	30	90
4	Baik	4	16	64
5	Sangat Baik	5	1	5
Jumlah			50	165

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 3 orang dengan jumlah skor 6, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 30 orang dengan jumlah skor 90, responden yang menjawab baik sebanyak 16 orang dengan skor 64 dan yang menjawab sangat baik hanya 1 orang dengan jumlah skor 5. Dengan demikian pada tabel 4.9 diperoleh total skor sebesar 165 yang menyatakan bahwa Dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu selalu melakukan sosialisasi demi pengembangan usaha UKM **Baik**.

2. Tempat pengolahannya dilakukan di rumah

Tabel 4.10
Tanggapan responden berkaitan dengan Tempat
pengolahannya dilakukan di rumah disajikan pada tabel

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	10	20
3	Kurang Baik	3	29	87
4	Baik	4	11	44
5	Sangat Baik	5	0	-
Total			50	151

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 10 orang dengan jumlah skor 20, yang menjawab kurang baik 29 orang dengan jumlah skor 87 dan responden yang menjawab baik sebanyak 11 orang dengan jumlah skor 44. Dengan demikian pada tabel 4.10 diperoleh total skor sebesar 151 yang menyatakan bahwa Tempat pengolahannya dilakukan di rumah berada pada predikat **Baik**.

3. Dinas Penanaman modal, koperasi dan Pelayanan Satu Pintu selalu mengadakan pelatihan untuk mengembangkan UKM disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Tanggapan responden berkaitan dengan Dinas Penanaman modal, koperasi dan Pelayanan Satu Pintu selalu mengadakan pelatihan untuk mengembangkan UKM

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	2	4
3	Kurang Baik	3	15	45
4	Baik	4	29	116
5	Sangat Baik	5	4	20
Total				185

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.11 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 2 orang dengan jumlah skor 4, yang menjawab kurang baik 15 orang dengan jumlah skor 45, responden yang menjawab baik sebanyak 29 orang dengan jumlah skor 116 dan yang menjawab sangat baik hanya 4 orang dengan jumlah skor 20 . Dengan demikian pada tabel 4.11 diperoleh total skor sebesar 185 yang menyatakan bahwa Dinas Penanaman modal, koperasi dan Pelayanan Satu Pintu selalu mengadakan pelatihan untuk mengembangkan UKM berada pada predikat **Baik**.

4. Proses penjualan dilakukan terus menerus untuk memenuhi permintaan konsumen disajikan pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan responden berkaitan dengan Proses penjualan
dilakukan terus menerus untuk memenuhi permintaan
konsumen

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	8	16
3	Kurang Baik	3	12	36
4	Baik	4	30	120
5	Sangat Baik	5	0	-
Total				172

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas responden yang menjawab tidak baik 8 orang dengan jumlah skor 16, yang menjawab kurang baik sebanyak 12 orang dengan jumlah skor 36, dan yang menjawab baik sebanyak 30 orang dengan jumlah skor 120. Dengan demikian pada tabel 4.12 diperoleh total skor sebesar 172 yang menyatakan Proses penjualan dilakukan terus menerus untuk memenuhi permintaan konsumen berada pada predikat **Baik**.

3. Indikator Tata Kelakuan

Untuk mengetahui indikator Tata Kelakuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

1. Produksinya memenuhi kebutuhan pelanggan.

Tabel 4.13
Tanggapan responden berkaitan dengan
Produksinya memenuhi kebutuhan pelanggan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1		
2	Tidak Baik	2	2	4
3	Kurang Baik	3	11	33
4	Baik	4	34	136
5	Sangat Baik	5	4	20
Jumlah			50	193

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.13 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 2 orang dengan jumlah skor 4, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 11 orang dengan jumlah skor 33, responden yang menjawab baik sebanyak 34 orang dengan jumlah skor 136 dan yang menjawab sangat baik hanya 4 orang dengan jumlah skor 20. Dengan demikian pada tabel 4.13 diperoleh total skor sebesar 193 yang menyatakan bahwa Produksinya memenuhi kebutuhan pelanggan berada dalam predikat **Baik**.

2. Pelanggan senang dalam berbelanja

Tanggapan responden berkaitan dengan Pelanggan senang dalam berbelanja Tabel 4.14

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	1	2
3	Kurang Baik	3	3	9
4	Baik	4	45	180
5	Sangat Baik	5	1	5
Total			50	195

(Sumber data : diolah dari data primer, 2020)

Berdasarkan data pada tabel 4.14 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang dengan jumlah skor 2, yang menjawab kurang baik 3 orang dengan jumlah skor 9 dan responden yang menjawab baik sebanyak 45 orang dengan jumlah skor 180 dan yang menjawab sangat baik hanya 1 orang dengan jumlah skor 5. Dengan demikian pada tabel 4.14 diperoleh total skor sebesar 195 yang menyatakan bahwa Pelanggan senang dalam berbelanja berada pada predikat **Baik**.

3. Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap harga barang yang dibeli demi pengembangan UMKM disajikan pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15
Tanggapan responden berkaitan Dalam berbelanja pelanggan
diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap
harga barang yang dibeli demi pengembangan UMKM
disajikan pada tabel

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	1	2
3	Kurang Baik	3	3	9
4	Baik	4	45	180
5	Sangat Baik	5	1	5
Total			50	196

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang dengan jumlah skor 2, yang menjawab kurang baik 3 orang dengan jumlah skor 9, responden yang menjawab baik sebanyak 45 orang dengan jumlah skor 180 dan yang menjawab sangat baik hanya 1 orang dengan jumlah skor 5 . Dengan demikian pada tabel 4.15 diperoleh total skor sebesar 196 yang menyatakan Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap harga barang yang dibeli demi pengembangan UMKM berada pada predikat **Baik**.

4. Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap kualitas barang yang dibeli demi pengembangan UMKM disajikan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Tanggapan responden berkaitan dengan Dalam berbelanja
pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar
terhadap kualitas barang yang dibeli demi pengembangan
UMKM

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	4	8
3	Kurang Baik	3	28	84
4	Baik	4	18	72
5	Sangat Baik	5	0	-
Total			50	164

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.16 di atas responden yang menjawab tidak baik 4 orang dengan jumlah skor 8, yang menjawab kurang baik sebanyak 28 orang dengan jumlah skor 84, dan yang menjawab baik sebanyak 18 orang dengan jumlah skor 72. Dengan demikian pada tabel 4.16 diperoleh total skor sebesar 164 yang menyatakan Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap kualitas barang yang dibeli demi pengembangan UMKM berada pada predikat **Baik**.

4. Indikator Adat Istiadat

Untuk mengetahui indikator Adat istiadat dapat dilihat pada tabel di bawah ini

1. Pelanggan yang masih terikat hubungan keluarga akan mendapatkan potongan lebih besar.

Tabel 4.17
Tanggapan responden berkaitan dengan Pelanggan yang masih terikat hubungan keluarga akan mendapatkan potongan lebih besar

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	0	-
3	Kurang Baik	3	8	24
4	Baik	4	34	136
5	Sangat Baik	5	8	40
Jumlah			50	200

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.17 di atas responden yang menjawab kurang baik sebanyak 8 orang dengan jumlah skor 24, dan responden yang menjawab baik sebanyak 34 orang dengan jumlah skor 136, dan responden yang menjawab sangat baik sebanyak 8 orang dengan jumlah skor 40. Dengan demikian pada tabel 4.17 diperoleh total skor sebesar 200 yang menyatakan Pelanggan yang masih terikat hubungan keluarga akan mendapatkan potongan lebih besar berada dalam predikat **Baik**.

2. Pelanggan yang memiliki hubungan keluarga akan mendapatkan barang secara Cuma-Cuma

Tanggapan responden berkaitan dengan Pelanggan yang memiliki hubungan keluarga akan mendapatkan barang secara Cuma-Cuma disajikan pada Tabel 4.17

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	2	4
3	Kurang Baik	3	29	87
4	Baik	4	19	76
5	Sangat Baik	5	0	-
Total			50	167

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.17 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang dengan jumlah skor 2, yang menjawab kurang baik 3 orang dengan jumlah skor 9 dan responden yang menjawab baik sebanyak 45 orang dengan jumlah skor 180 dan yang menjawab sangat baik hanya 1 orang dengan jumlah skor 5. Dengan demikian pada tabel 4.17 diperoleh total skor sebesar 167 yang menyatakan bahwa Pelanggan yang memiliki hubungan keluarga akan mendapatkan barang secara Cuma-Cuma berada pada predikat **Baik**.

3. Ketika ada acara keluarga pengusaha UMKM akan menyumbangkan barang dagangan yang mereka miliki disajikan pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18
Tanggapan responden berkaitan dengan Ketika ada acara keluarga pengusaha UMKM akan menyumbangkan barang dagangan yang mereka miliki

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	1	2
3	Kurang Baik	3	9	27
4	Baik	4	40	160
5	Sangat Baik	5		
Total			50	189

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.18 di atas responden yang menjawab tidak baik sebanyak 1 orang dengan jumlah skor 2, yang menjawab kurang baik 9 orang dengan jumlah skor 27, dan responden yang menjawab baik sebanyak 40 orang dengan jumlah skor 160. Dengan demikian pada tabel 4.18 diperoleh total skor sebesar 189 yang menyatakan bahwa Ketika ada acara keluarga pengusaha UMKM akan menyumbangkan barang dagangan yang mereka miliki berada pada predikat **Baik**.

4. Dalam kegiatan keagamaan pengusaha UMKM dengan senang hati memberikan sumbangan dana disajikan pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Tanggapan responden berkaitan Dengan kegiatan keagamaan
pengusaha UMKM dengan senang hati memberikan
sumbangan dana

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Tidak Baik	1	0	-
2	Tidak Baik	2	1	2
3	Kurang Baik	3	20	60
4	Baik	4	29	116
5	Sangat Baik	5	0	
Total			50	178

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.19 di atas responden yang menjawab tidak baik 1 orang dengan jumlah skor 2, yang menjawab kurang baik sebanyak 20 orang dengan jumlah skor 60, dan yang menjawab baik sebanyak 29 orang dengan jumlah skor 116. Dengan demikian pada tabel 4.19 diperoleh total skor sebesar 178 yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan pengusaha UMKM dengan senang hati memberikan sumbangan dana berada pada predikat **Baik**.

C. Pembahasan

Untuk menunjukkan hasil penelitian dari analisis data, maka penulis melakukan interpretasi data secara keseluruhan untuk mengetahui hasil Perana dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu satu pintu Kabupaten Jayawijaya.

1. Rata-rata persentase variabel Peranan dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu
 - a. Indikator cara

Tabel. 4.24
Persentase Nilai Rata-Rata Indikator Cara

NO	Sub Indikator	Kategori jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Adanya aturan yang digunakan dalam mengelolah usaha	-	48	78	-	-
2	Ada aturan yang baku dari dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan Satu pintu untuk UKM	-	2	45	136	-
3	Ketersediaan tempat penjualan	-	2	48	116	20
4	Modal yang diberikan cukup untuk mengelolah usaha	5	16	105	8	-
Rata-rata		1.25	17	69	65	5

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata (%) dari kategori jawaban (sangat tidak setuju) adalah sebesar 1.25, kategori jawaban (tidak baik) adalah sebesar 17, kategori (kurang baik) adalah sebesar 69, kategori jawaban (baik) adalah sebesar 65, dan kategori jawaban (sangat baik) adalah 5. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator Cara dapat dikatakan termasuk pada predikat **Tidak Baik**. Karena nilai skor yang diperoleh dari hasil jawaban responden sangat kurang.

b. Indikator Kebiasaan

Tabel. 4.25
Peersentase Nilai Rata-Rata Indikator Kebiasaan

NO	Sub Indikator	Kategori jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu selalu melakukan sosialisasi demi pengembangan usaha UKM	-	6	90	64	5
2	Tempat pengolahannya dilakukan di rumah	-	20	87	44	-
3	Dinas Penanaman modal, koperasi dan Pelayanan Satu Pintu selalu mengadakan pelatihan untuk mengembangkan UKM	-	4	45	116	20
4	Proses penjualan dilakukan terus menerus untuk memenuhi permintaan konsumen	-	16	36	120	-
Rata-rata			12	65	86	6

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata (%) dari kategori jawaban (sangat tidak setuju) adalah tidak ada, kategori jawaban (tidak baik) adalah sebesar 12, kategori (kurang baik) adalah sebesar 65, kategori jawaban (baik) adalah sebesar 86, dan kategori jawaban (sangat baik) adalah 6. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator kebiasaan dapat dikatakan termasuk pada predikat **Tidak Baik**. Karena nilai skor yang diperoleh dari hasil jawaban responden sangat kurang.

c. Indikator Tata Kelakuan

Tabel. 4.26
Peersentase Nilai Rata-Rata Indikator Tata Kelakuan

NO	Sub Indikator	Kategori jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Produksinya memenuhi kebutuhan pelanggan	-	4	33	136	20
2	Pelanggan senang dalam berbelanja	-	2	9	180	5
3	Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap harga barang yang dibeli demi pengembangan UMKM	-	2	9	180	5
4	Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap kualitas barang yang dibeli demi pengembangan UMKM	-	8	84	72	-
Rata-rata			4	34	142	8

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata (%) dari kategori jawaban (sangat tidak setuju) adalah tidak ada, kategori jawaban (tidak baik) adalah sebesar 4, kategori (kurang baik) adalah sebesar 34, kategori jawaban (baik) adalah sebesar 142, dan kategori jawaban (sangat baik) adalah 8. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator tata kelakuan dapat dikatakan termasuk pada predikat **Kurang Baik**. Karena nilai skor yang diperoleh dari hasil jawaban responden sangat kurang.

d. Indikator Adat Istiadat

Tabel. 4.27
Peersentase Nilai Rata-Rata Indikator Adat Istiadat

NO	Sub Indikator	Kategori jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Pelanggan yang masih terikat hubungan keluarga akan mendapatkan potongan lebih besar	-	-	24	136	40
2	Pelanggan yang memiliki hubungan keluarga akan mendapatkan barang secara Cuma-Cuma	-	4	87	76	-
3	Ketika ada acara keluarga pengusaha UMKM akan menyumbangkan barang dagangan yang mereka miliki	-	2	27	16	-
4	Dalam kegiatan keagamaan pengusaha UMKM dengan senang hati memberikan sumbangan dana.	-	2	60	116	-
Rata-rata			2	50	86	4

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata (%) dari kategori jawaban (sangat tidak setuju) adalah tidak ada, kategori jawaban (tidak baik) adalah sebesar 2, kategori (kurang baik) adalah sebesar 50, kategori jawaban (baik) adalah sebesar 86, dan kategori jawaban (sangat baik) adalah 4. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa indikator adat istiadat dapat dikatakan termasuk pada predikat **Tidak Baik**. Karena nilai skor yang diperoleh dari hasil jawaban responden sangat kurang.

Untuk menilai variabel peranan dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu didasarkan atas presentase nilai rata-rata setiap indikator, disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 4.28
Peersentase Nilai Rata-Rata Indikator

NO	Indikator	Kategori jawaban				
		STB	TB	KB	B	SB
1	Cara	1.25	17	69	65	5
2	Kebiasaan	-	12	65	86	6
3	Tata Kelakuan	-	4	34	142	8
4	Adat Istiadat	-	2	50	86	4
	Nilai Rata-rata	0.32	8.75	54.5	94.75	5.75

(Sumber data : diolah dari data primer, 2021)

Terlihat pada tabel tersebut, bahwa nilai rata-rata untuk kategori jawaban sangat tidak baik adalah 0.32%, kategori jawaban tidak baik adalah 8.75%, kategori jawaban kurang baik adalah 54.5 %, kategori jawaban baik adalah 94.75 % dan kategori jawaban sangat baik adalah 5.75 %. berdasarkan data tersebut bahwa variabel peranan dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu kabupaten jayawijaya dapat dikatakan termasuk pada predikat baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori baik sebesar 94.75%.

Jika dilihat masing-masing indikator maka semua indikator menunjukkan hasil yang **baik**.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di ketahui bahwa nilai rata-rata untuk kategori jawaban sangat tidak baik adalah 0.32%, kategori jawaban tidak baik adalah 8,75%, kategori jawaban kurang baik adalah 54.5%, kategori jawaban baik adalah 94,75% dan kategori jawaban sangat baik adalah 5.75 %. berdasarkan data tersebut bahwa peranan dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten jayawijaya dapat dikatakan termasuk pada predikat baik. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori positif yaitu baik sebesar 94,75%. Jika dilihat masing-masing indicator maka semua indicator menunjukkan hasil yang **baik**.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Indikator Cara dengan sub indicator a. Aturan yang dilakukan dalam pengelolaan UKM, b. Ketersediaan Tempat, c. Modal unuk tetap di upayakan demi keberlangsungan UKM
2. Indicator Kebiasaan , Tata Klekuan, dan Adat Istiadat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku

- Ermaya, 1997, Perencanaan Pengembangan Pembangunan Distrik. Pradnya, Pramita.
- Tri, Dani Danuar. 2013. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi*
- Bank Indonesia. 2015 *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. (buku, tidak diterbitkan),
- Dedy, 2005 Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Harahap, Isnaini. 2016 *Analisis dampak penerapan perbankan syariah terhadap sector UMKM di Sumatera Utara*, Disertasi, Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU,
- Juwono, Onni. *Periode Oktober- Desember 2011 Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi kasus di restoran cepat saji McDonald's)*.
- Menurut Soejono Soekanto (2012:212), dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar*
- Siswanto dan Miftah Thoha (2012: 21 dan 12) *Pengantar Manajemen Dan buku Kepemimpinan Dalam Manajemen*
- Menurut Soejono Soekanto (2012:213) dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar*
- Garing, Supriyadi, 1988, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Handyaningrat, 1991, *Pengantar Kepemimpinan Pokok-Pokok Kepemimpinan* PT Reika Cipta Jakarta.
- Moekijat, 1994, *Koordinasi (Suatu Tinjauan Teoritis)*, Madar Maju, Bandung.
- Milet, 1992, *Koordinasi Pembangunan dan Pengembangan*, Jakarta CV. Haji Masagung.
- Sumarni, dan Wahyuni, 2006, *Pembangunan Masyarakat pedesaan Telah Analisis* Pustaka sinar Harapan Cetakan I Jakarta.

2. Dokumen-Dokumen

Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*,
Jakarta

Lampiran 1 :

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Tingkat Pendidikan :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan kemudian isilah jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
2. Jawablah sesuai dengan pendapat anda dan bukan pendapat orang lain.
3. Jawablah sesuai dengan situasi dan kondisi tempat anda bekerja.
4. Diharap untuk menjawab dengan teliti sehingga tidak ada pernyataan yang terlewati.
5. Kerahasiaan anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini dijamin oleh peneliti.
6. Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan seksama, kemudian berikan respon saudara dengan memberikan tanda (\surd) pada kolom yang telah tersedia dengan satu pilihan jawaban.

Keterangan:

- 5 = *Sangat Baik / SB*
- 4 = *Baik / B*
- 3 = *Kurang Baik / KB*
- 2 = *Tidak Baik / TB*
- 1 = *Sangat Tidak Baik / STB*

Peranan dinas penanaman modal, koperasi, dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten jayawijaya		SB	B	KB	TB	STB
A	Cara					
1	Adanya aturan yang digunakan dalam mengelolah usaha					
2	Ada aturan yang baku dari dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan Satu pintu untuk UKM					
3	Ketersediaan tempat penjualan					
4	Modal yang diberikan cukup untuk mengelolah usaha					
B	Kebiasaan					
1	Dinas Penanaman Modal, koperasi dan pelayanan terpadu satu pintu selalu melakukan sosialisasi demi pengembangan usaha UKM					
2	Tempat pengolahannya dilakukan di rumah					
3	Dinas Penanaman modal, koperasi dan Pelayanan Satu Pintu selalu mengadakan pelatihan untuk mengembangkan UKM					
4	Proses penjualan dilakukan terus menerus untuk memenuhi permintaan konsumen					
C	Tata Kelakuan					
1	Produksinya memenuhi kebutuhan pelanggan					
2	Pelanggan senang dalam berbelanja					
3	Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap harga barang yang dibeli demi pengembangan UMKM					
4	Dalam berbelanja pelanggan diberikan kebebasan untuk memberikan komentar terhadap kualitas barang yang dibeli demi pengembangan UMKM					
D	Adat Istiadat					
1	Pelanggan yang masih terikat hubungan keluarga akan					

	mendapatkan potongan lebih besar					
2	Pelanggan yang memiliki hubungan keluarga akan mendapatkan barang secara Cuma-Cuma					
3	Ketika ada acara keluarga pengusaha UMKM akan menyumbangkan barang dagangan yang mereka miliki					
4	Dalam kegiatan keagamaan pengusaha UMKM dengan senang hati memberikan sumbangan dana.					

DATA HASIL PENELITIAN VARIABEL PERANAN DINAS PENANAMAN MODAL, KOPERASI, DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN JAYAWIJAYA

INDIKATOR CARA

NO. RES	KATEGORI JAWABAN																			
	1					2					3					4				
	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB
1			√						√					√						
2			√						√					√						
3			√						√					√						
4				√					√					√			√			
5				√					√					√						
6				√					√					√						
7				√					√					√						
8			√					√						√						
9				√					√				√	√						
10			√						√					√						
11				√					√				√							
12			√					√						√						
13			√					√						√						
14				√					√					√						
15			√						√					√						
16				√					√					√			√			
17				√					√					√						
18				√					√					√						
19				√					√					√						
20				√					√				√							
21			√						√					√			√			
22			√						√					√						
23			√						√				√							
24			√						√					√						
25				√					√					√						

26				√					√				√				√			
27			√					√					√				√			
28				√					√				√				√			
29				√					√			√					√			
30			√					√					√				√			
31			√				√						√				√			
32			√					√					√						√	
33			√					√						√					√	
34				√					√					√					√	
35				√					√					√					√	
36			√					√					√						√	
37			√					√					√						√	
38				√					√					√						√
39				√					√					√				√		
40				√					√					√						√
41				√					√					√					√	
42			√					√					√					√		
43			√					√					√				√			
44			√					√					√				√			
45				√				√						√					√	
46				√				√						√					√	
47				√				√					√						√	
48			√						√					√					√	
49			√						√					√					√	
50				√					√					√					√	
Jumlah	0	0	24	26	0	0	1	15	33	0	0	1	17	29	4	5	8	35	2	

INDIKATOR KEBIASAAN

NO. RES	KATEGORI JAWABAN																			
	1					2					3					4				
	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB
1			√					√					√					√		
2			√				√						√				√			
3			√					√					√						√	
4			√					√						√					√	
5				√				√						√					√	
6				√				√						√					√	
7			√					√						√					√	
8				√				√						√					√	
9			√					√					√				√			
10				√					√					√					√	
11				√					√					√				√		
12			√					√						√					√	
13			√					√						√			√			
14			√					√						√					√	
15			√				√							√			√			
16			√					√						√				√		
17			√						√					√				√		
18			√					√						√					√	
19			√				√						√						√	
20			√					√						√					√	
21				√				√					√						√	
22			√					√					√					√		
23				√				√						√				√		
24			√			√							√						√	
25			√					√				√							√	
26			√					√						√				√		
27			√					√						√				√		
28				√				√						√					√	

29			√				√						√				√			
30			√				√						√				√			
31		√					√						√					√		
32				√				√					√						√	
33			√					√					√						√	
34				√					√					√					√	
35				√					√					√					√	
36		√						√						√					√	
37		√					√						√				√			
38				√				√						√					√	
39			√					√					√						√	
40				√					√					√					√	
41				√					√					√					√	
42			√					√				√							√	
43			√					√						√					√	
44			√				√							√				√		
45				√					√				√						√	
46					√			√						√				√		
47			√					√							√		√			
48				√				√						√					√	
49			√					√						√					√	
50			√						√					√				√		
Jumlah		3	30	16	1		10	29	11			2	15	29	4		8	12	30	

INDIKATOR TATA KELAKUAN

NO. RES	KATEGORI JAWABAN																			
	1					2					3					4				
	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB
1				√					√					√				√		
2					√					√				√				√		
3				√					√					√				√		
4				√					√					√				√		
5				√					√					√					√	
6				√					√					√				√		
7			√						√					√					√	
8				√					√				√						√	
9			√						√				√					√		
10				√					√					√					√	
11				√					√				√					√		
12				√					√					√				√		
13					√				√					√				√		
14				√					√					√				√		
15				√					√				√						√	
16				√					√					√				√		
17				√					√					√				√		
18				√					√					√				√		
19			√						√				√					√		
20				√					√				√						√	
21			√						√					√				√		
22				√			√					√						√		
23				√					√					√				√		
24				√				√					√						√	
25			√						√					√				√		
26				√					√					√				√		
27				√					√				√					√		

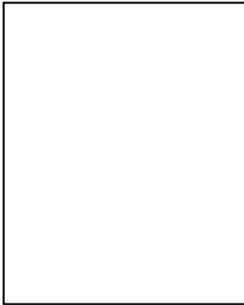
28			√					√					√			√		
29			√				√						√			√		
30		√						√				√				√		
31			√					√				√					√	
32				√				√				√						√
33		√						√					√				√	
34				√				√					√					√
35				√				√					√					√
36			√					√				√					√	
37			√				√						√					√
38				√				√					√					√
39				√				√					√				√	
40			√					√					√					√
41				√				√					√					√
42			√					√					√				√	
43				√				√					√			√		
44				√				√					√				√	
45				√				√				√						√
46				√				√					√				√	
47				√				√				√						√
48				√				√					√			√		
49				√				√			√						√	
50																		
Jumlah		2	11	34	2		1	3	45	1		2	14	34		4	28	18

INDIKATOR ADAT ISTIADAT

NO. RES	KATEGORI JAWABAN																			
	1					2					3					4				
	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB	STB	TB	KB	B	SB
1				√				√						√					√	
2				√					√					√					√	
3					√			√						√				√		
4					√			√					√						√	
5					√				√					√				√		
6				√				√						√					√	
7				√				√					√						√	
8					√				√				√					√		
9				√				√						√				√		
10				√					√					√					√	
11					√			√						√				√		
12				√				√					√						√	
13				√				√						√					√	
14				√				√						√				√		
15			√					√						√			√			
16					√				√					√				√		
17				√				√						√				√		
18				√				√						√					√	
19			√					√						√				√		
20				√				√					√						√	
21				√				√					√					√		
22				√				√						√					√	
23				√				√					√					√		
24			√					√						√				√		
25				√				√						√				√		
26					√		√							√					√	

27				√					√					√					√		
28				√					√					√						√	
29			√						√			√							√		
30			√					√				√							√		
31			√					√						√					√		
32				√				√					√							√	
33				√				√						√						√	
34				√					√					√						√	
35				√					√					√						√	
36			√				√							√					√		
37				√				√						√						√	
38				√					√					√						√	
39					√				√					√					√		
40				√					√					√						√	
41				√					√					√						√	
42			√						√					√						√	
43				√					√					√						√	
44				√				√						√						√	
45				√					√				√							√	
46				√				√						√					√		
47				√				√						√						√	
48				√				√						√					√		
49				√					√					√						√	
50				√					√					√						√	
Jumlah			8	34	8		2	29	19			1	9	40			1	20	29		

BIODATA PENULIS



Nama Kristina H.K, Tempat/Tanggal Lahir : Yigi, 28 November 1998, Jenis Kelamin Perempuan, Agama Kristen Protestan, anak kelima dari pasangan suami istri Ninsuan Gwijangge dan Keri Kogoya.

Pendidikan, lulusan Sekolah Dasar (SD) Bua lulus tahun.... , melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Negeri Yigi, lulus tahun 2011, melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) YPPGI Wamena, lulus tahun 2017, melanjutkan studi perguruan tinggi di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Tahun 2015 sebagai seorang Mahasiswi Program Studi Administrasi Bisnis (S1).

Untuk meningkatkan wawasan sebagai mahasiswi masuk Kursus Komputer di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena tahun 2021 selama 1 bulan bersertifikat program Microsoft Word dan Microsoft Exel dan tahun 2021.